



Determination of Debt Financial Behavior in Pandemic Covid-19

Section:
Financial Management

Aprih Santoso*, Sri Yuni Widowati, & Nurhidayati

Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang,
Semarang, Indonesia

Abstract

This study examines the influence of attitudes, subjective norms, and intentions on the behavior of taking credit for small entrepreneurs of Semarang city at the COVID-19 PANDEMIC. The population of this study includes all small entrepreneurs who take the Wibawa credit in the city of Semarang, amounting to 150 people. The number of samples is 60 people (based on the Slovin formula). The sample selection method is purposive sampling, with the following criteria: 1) small entrepreneurs taking credit for the first time. 2) small entrepreneurs already have families and still have dependents for school children. This study indicates that financial literacy, subjective norms, and intentions influence the financial behavior of small entrepreneurs in Semarang City at the PANDEMIC COVID 19. This research implies that implementing credit programs should focus on low-interest rates and pay more attention to tenors. It fits for the involvement of non-government parties to be the focus of attention as another alternative to debt

Received: 21 Apr 2021
Revised: 05 Jun 2021
Accepted: 10 Jun 2021
Online: 15 Jun 2021

Jurnal Riset Manajemen
dan Bisnis

Keywords:

Financial literacy, subjective norms, behavior, debt

Vol. 6, No. 1, 2021
pp. 31-42

Corresponding author

Aprih Santoso
Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang,
Semarang, Indonesia
Email: aprihsantoso@usm.ac.id

© The Author(s) 2021

DOI: <https://doi.org/10.36407/jrmb.v6i1.337>



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

Perilaku adalah tindakan yang dapat diobservasi yang menggambarkan bagaimana individu bertindak di bawah kondisi tertentu (Schmeiser & Seligman, 2013). Oleh karena itu, dalam studi keuangan, penting untuk mengevaluasi proses pengambilan keputusan individu, serta menyelidiki kemungkinan perilaku positif individu terkait dengan keuangan mereka yang dapat menghasilkan peningkatan ketahanan di saat-saat krisis (OECD, 2012). Perilaku keuangan termasuk dalam perilaku yang mengelola uang berupa tunai, kredit, dan tabungan (Xia, et al., 2015). Perilaku keuangan didasarkan pada wawasan dari ilmu dan bisnis untuk menjelaskan perilaku individu yang bertentangan dengan asumsi keuangan tradisional. Menurut Puspita & Isnalita (2019), perilaku keuangan tidak dapat tumbuh dengan baik tanpa adanya sebuah pemahaman ide-ide mengenai konsep keuangan yang baik, sehingga mampu menghantarkan individu dengan suatu tindakan keuangan yang berguna bagi masa depannya. Dari penelitian terdahulu diketahui bahwa perilaku keuangan diantaranya dipengaruhi oleh : literasi keuangan (Potrich et al, 2016; Xiao & Porto, 2017; Humaira & Murti, 2018; Puspita & Isnalita. 2019), norma subyektif (Jogiyanto, 2007) dan niat (Schifter & Ajzen, 1985; Bagozzi & Warshaw, 1990; Hanno & Violette, 1996; Sheppard et al. 1988 dalam Weldman, 2002); Lin, 2007; Koukouvinos, 2012; Koropp et al., 2013; Nurofik, 2013).

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku adalah literasi keuangan. Model literasi keuangan merupakan model yang membentuk perilaku keuangan individu. Individu yang tidak terbiasa dengan konsep pengetahuan keuangan dasar akan merasa sulit untuk menilai sehingga menggunakan produk dan jasa keuangan yang tidak berdasarkan pengetahuan yang ada (Atkinson & Messy, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Potrich et al (2016); Xiao & Porto (2017); Humaira & Murti (2018); Puspita & Isnalita (2019) justru menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, yang maknanya adalah semakin baik literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi perilaku adalah norma subyektif. Dalam model TPB, norma subyektif adalah pengaruh dari tekanan sosial yang dipersepsikan oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. norma subyektif adalah fungsi dari normative beliefs (keyakinan normatif). Dalam beberapa perilaku, referensi yang penting adalah orang tua, pasangan hidup, teman dekat, teman kerja, atau mungkin para pakar sesuai dengan konteks perilaku. Hasil penelitian Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa norma subyektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku, yang maknanya adalah semakin tinggi norma subyektif seseorang maka semakin baik perilakunya berdasarkan kaidah umum.

Faktor terakhir yang mempengaruhi perilaku adalah niat. Niat (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Niat belum merupakan perilaku. Ajzen (1991) menyatakan niat sebagai kemauan kognitif seseorang individu untuk melaksanakan sesuatu perilaku. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyebutkan bahwa seseorang dapat melakukan sebuah perilaku apabila mempunyai niat, karena niat membuat seseorang melakukan suatu perilaku. Hasil Penelitian Potrich et al (2016); Xiao & Porto (2017); Humaira & Murti (2018); Puspita & Isnalita (2019) menyatakan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, yang maknanya adalah semakin baik literasi keuangan seseorang maka ia memiliki pengalaman dalam berperilaku keuangan yang baik pula.

Ang & Lawson (2010) menyebutkan karakteristik yang biasanya dimiliki oleh usaha kecil di Indonesia, yaitu dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan yang memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. Disamping itu karakteristik usaha kecil adalah rendahnya akses terhadap lembaga-lembaga dana bergulir formal (Badulescu, 2011; Tambunan, 2012). Akibat hal ini maka usaha kecil cenderung menggantungkan

pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti : keluarga, kerabat, bahkan rentenir. Permodalan merupakan unsur yang esensial yang mendukung dalam peningkatan produksi dan pendapatan. Kekurangan permodalan ini sangat membatasi ruang gerak aktivitas usahanya. Situmorang & Situmorang (2008) menyatakan bahwa adanya kesulitan mengakses permodalan justru menghambat pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya. Sumber dana dari luar yang bisa membantu mengatasi kekurangan permodalan tidak mudah untuk diperoleh, sehingga membuat semakin sulitnya UMKM untuk mengembangkan kegiatan usaha secara cepat. Demikian pula yang terjadi pada pengusaha kecil di Kota Semarang pada Pandemi Covid 19 ini yang membutuhkan modal kerja dengan cara berhutang pada program Pemerintah kota Semarang melalui kredit lunak (Kredit WIBAWA). Pengusaha kecil di Kota Semarang lebih banyak dibanding usaha menengah dan usaha besarnya. Penelitian ini menginvestigasi pengaruh variabel-variabel penentu perilaku keuangan untuk mengungkapkan perilaku hutang pada level pengambil keputusan pengusaha kecil secara individual mengingat mereka juga sekaligus bertindak sebagai manajer. Tujuannya untuk menguji pengaruh literasi keuangan, norma subyektif dan niat terhadap perilaku keuangan berhutang para pengusaha kecil di kota Semarang saat pandemic covid 19. Basis teori yang digunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1985; 1991).

KAJIAN PUSTAKA

Ruang Lingkup Perilaku

Perilaku adalah sebuah respon dari diri sendiri terhadap suatu obyek atau benda yang ada disekitarnya (Skinner & Belton, 1993 dalam Notoatmodjo, 2014). Seseorang dapat berperilaku berdasarkan niatnya hanya jika ia memiliki kontrol terhadap perilakunya. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional yang akan memperhitungkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan suatu perilaku yang akan mereka lakukan. Seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang-orang yang dianggapnya penting dalam kehidupannya dapat menerima apa yang akan dilakukannya. Perilaku juga muncul sebagai hasil interaksi antara tanggapan dari individu terhadap stimulus yang datang dari lingkungannya agar bisa beradaptasi dan tetap *survive* yang mendasari timbulnya perilaku adalah dorongan yang ada dalam diri manusia, sedangkan dorongan merupakan usaha menjadi perilaku yang muncul karena adanya dorongan untuk *survive*.

Notoatmodjo (2014) mengungkapkan ada tiga unsur utama dalam perilaku yaitu: (a) Adanya afektif (perasaan atau penilaian pada berbagai hal). (b) Kognitif (pengetahuan kepercayaan atau pendapat tentang suatu obyek). (c) Psikomotor (niat serta tindakan yang berkaitan dengan suatu obyek). Teori Adopsi perilaku mengemukakan bahwa untuk mengubah perilaku seseorang akan melewati 5 tahapan yaitu *awareness* (kesadaran), *interest* (perhatian atau ketertarikan dengan ide baru), *evaluation* (perilaku terhadap ide), *trial* (usaha untuk mencoba) dan terakhir *adoption* (bila menerima ide baru) (Notoatmodjo, 2014). Perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan (Korrop et al, 2014). Perilaku keuangan merupakan elemen penting dari literasi keuangan, bahkan merupakan satu elemen paling penting (OECD, 2012) . Perilaku keuangan melihat pendekatan pengambilan keputusan individu, termasuk bias kognitif dan emosional. Perilaku keuangan membuat premis bahwa berbagai masalah obyektif dan subyektif mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Ruang Lingkup Literasi Keuangan

Pengusaha lebih dekat dengan teknologi informasi digital, dimana mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu dengan menggunakan teknologi informasi tersebut. Kondisi ini membuat pengusaha mampu menyerap informasi guna mendukung aktivitas yang ada, akan tetapi kondisi ini menimbulkan sebuah permasalahan dimana dimungkinkan dapat menjadi pribadi yang lebih konsumtif dalam membelanjakan uang mereka. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya konsumerisme yang berlebihan dibutuhkan literasi keuangan (*financial literacy*) dalam dirinya sehingga mereka mampu untuk mengendalikan keuangan mereka secara bijak agar pola konsumerisme tidak menjadi masalah bagi kegiatannya di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2013).

The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD, 2012) mengkonsepkan literasi keuangan sebagai fenomena kompleks yang terdiri dari kombinasi kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan. Literasi keuangan adalah kapasitas untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dari individu tersebut. Dengan kata lain, fokus pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah pengetahuan individu terkait dengan aspek pengelolaan keuangan, sementara literasi keuangan melibatkan pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan individu (Potrich et al., 2016). Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu untuk memahami informasi keuangan dan menggunakannya dengan terampil dan percaya diri untuk digunakan dari pandangan multi-dimensi dalam membuat konsep dan mengoperasionalkan konstruk yang ada (Huston, 2010).

Huang et al. (2013) menganggap literasi keuangan sebagai pemahaman konsep keuangan individu. Literasi keuangan adalah jenis modal khusus yang diperoleh dalam hidup melalui kemampuan untuk belajar mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan dengan cara yang aman (Delavande et al., 2008). Berdasarkan definisi tersebut, literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu terkait dengan situasi keuangannya, sehingga mampu untuk mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan.

Ruang Lingkup Norma Subyektif

Seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang-orang yang dianggapnya penting dalam kehidupannya dan dapat menerima apa yang akan dilakukannya. Sehingga, *normative beliefs* menghasilkan kesadaran akan tekanan dari lingkungan sosial atau Norma Subyektif. Norma subyektif merupakan persepsi atau keyakinan mengenai harapan orang lain terhadap dirinya yang menjadi acuan untuk melakukan perilaku atau tidak (Ajzen, 1991). Norma subyektif adalah pihak-pihak yang memberikan pengaruh (Espel et al., 2009). Mendasarkan pada konsep tersebut di atas maka norma subyektif yang dimaksud dalam penelitian berhutang ini adalah norma subyektif dari adanya dukungan pihak keluarga agar berhutang; norma subyektif dari adanya dukungan pihak teman-teman pengusaha lainnya untuk berhutang; dan norma subyektif dari adanya dukungan pemerintah untuk berhutang.

Literasi keuangan dan perilaku

Menurut Puspita & Isnalita (2019), literasi keuangan didefinisikan sebagai literasi individu mengenai situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari pemahaman konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan individu tidak hanya terbatas pada pemahaman atas pendapatan dan pengeluaran yang terjadi, melainkan terdapat unsur keuangan lain yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan hal penting bagi individu-individu yang mengalami peningkatan aktivitas dalam lingkungan yang semakin

kompleks (Atkinson & Messy, 2012). Menurut Potrich et al. (2016), literasi keuangan memiliki 2 (dua) dimensi pendekatan, yaitu: literasi keuangan dasar dan literasi keuangan lanjutan.

Literasi keuangan pada penelitian ini berfokus pada pengusaha kecil di Kota Semarang yang mana dapat melahirkan sebuah keterampilan keuangan, sehingga mampu mengubah perilaku dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah keuangan sehari-hari setelah menerima hutang. Pengusaha kecil yang sekaligus sebagai manajer merupakan individu yang harus mampu melakukan evaluasi atas sebuah permasalahan keuangan (termasuk hasil hutangnya), serta dapat membentuk ide dalam keputusannya terkait dengan aspek keuangannya. Sikap keuangan tersebut terbentuk melalui proses pembelajaran. Pengusaha kecil dengan pemahaman ide dan kesadaran terkait dengan aspek keuangan akan mampu membentuk sebuah keputusan keuangan yang baik, sehingga perilaku keuangan pengusaha kecil tersebut positif.

Literasi individu memiliki bagian penting dalam mengkoordinasikan keseluruhan aspek literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan individu (Agarwalla et al., 2013). Penelitian Herawati et al. (2018), Tang & Baker (2016), Potrich et al. (2016) dan Ramalho & Forte (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu, dimana literasi keuangan yang dimiliki individu akan membentuk keputusan individu terkait dengan masalah keuangan secara selektif, sehingga perilaku keuangan individu didasarkan atas literasi keuangan yang dimiliki.

H₁: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku

Norma Subyektif berpengaruh terhadap Perilaku

Norma subyektif (*subjective norms*) adalah persepsi yang dimiliki oleh individu mengenai pengaruh sosial dalam membentuk suatu perilaku tertentu. Menurut Ajzen (2005), norma subyektif didefinisikan sebagai persepsi seseorang akan tekanan sosial untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan tingkah laku pertimbangan tertentu. Apabila orang lain tersebut setuju dengan perilaku individu, maka perilaku ini akan dilanjutkan karena diterima oleh masyarakat. Namun apabila perilaku individu tidak diterima oleh masyarakat, maka hal perilaku tersebut tidak dapat dilanjutkan. Hal ini karena individu yang berperilaku memiliki kepercayaan akan harapan terhadap pandangan orang lain agar memotivasi dan menerima perilaku individu. Hasil penelitian Jogiyanto (2007) menyebutkan bahwa norma subyektif mempengaruhi perilaku individu.

H₂: Norma Subyektif berpengaruh terhadap Perilaku

Niat berpengaruh terhadap Perilaku

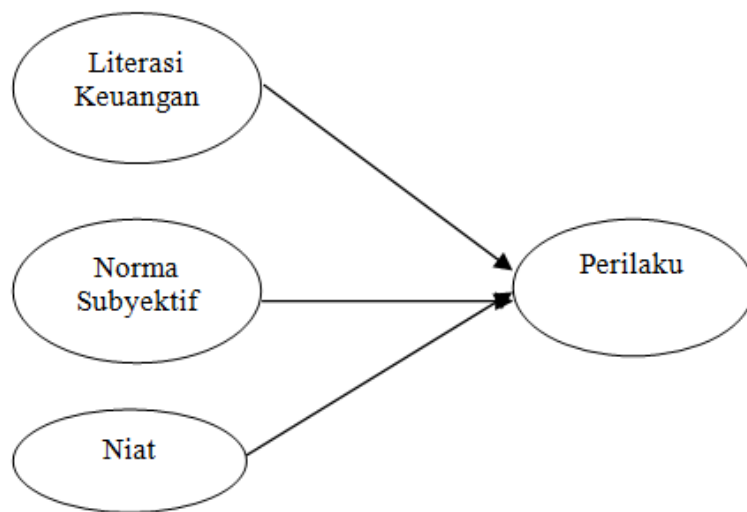
Niat berperilaku (*behavioral intention*) masih merupakan suatu niat. Niat (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Niat belum merupakan perilaku. Ajzen (1991) menyatakan niat sebagai kemauan kognitif seseorang individu untuk melaksanakan sesuatu perilaku. *Theory of Planned Behavior* menyebutkan bahwa seseorang dapat melakukan sebuah perilaku apabila mempunyai niat, karena niat membuat seseorang melakukan suatu perilaku. Kaidah umum teori TPB adalah semakin kuat niat seorang individu untuk terlibat dalam suatu perilaku maka semakin besar kemungkinan akan terjadi kinerja perilaku. Hasil penelitian Schifter & Ajzen (1985); Bagozzi & Warshaw (1990); Hanno & Violette (1996); Sheppard et al. (1988) dalam Weldman (2002); N Lin (2007); Koukouvinos (2012); Koropp et al., (2013); Nurofik (2013) telah membuktikan bahwa niat berpengaruh positif terhadap perilaku.

H₃: Niat berpengaruh terhadap Perilaku

METODE

Data penelitian adalah data primer yang bersumber dari jawaban langsung para pengusaha kecil yang mengambil kredit Wibawa di kota Semarang pada PANDEMI COVID 19, atas kuesioner yang peneliti ajukan.

Populasi penelitian ini meliputi pengusaha kecil yang mengambil kredit Wibawa di kota Semarang berjumlah 150 orang, sedangkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 orang (berdasarkan rumus Slovin). Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*, dengan kriteria : 1) pengusaha kecil yang baru pertama kali mengambil kredit. 2) pengusaha kecil sudah berkeluarga dan masih memiliki tanggungan anak sekolah.



Gambar 1.
Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Ketepatan Model

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* pada model regresi diperoleh sebesar 0,596 yang artinya 59,6 % variabel perilaku keuangan berhutang para pengusaha kecil kota Semarang pada Pandemi Covid 19 dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, norma subyektif, niat sedangkan sisanya sebesar 40,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini, seperti ; sikap, kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Dari hasil uji F, nilai F sebesar 41,437 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, norma subyektif, niat secara tepat dalam menjelaskan variabel perilaku keuangan berhutang para pengusaha kecil kota Semarang pada Pandemi Covid 19.

Hasil penelitian dapat dilihat dalam persamaan berikut:

Perilaku = 0,218 Literasi Keuangan + 0,316 Norma Subyektif + 0,437 Niat.

Tabel 1.

Hasil Regresi

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2.498	1.067		4.252	0.001
Literasi Keuangan	0.227	0.046	0.218	3.315	0
Norma Subyektif	0.313	0.048	0.316	3.511	0.001
Niat	0.238	0.061	0.437	4.481	0
<i>Adj. R Square</i>	0.596				
<i>F-Statistics</i>	41.437				

Sumber : Data primer, 2021

Hasil B_1 menunjukkan hasil positif sebesar 0,218 berarti apabila literasi keuangan meningkat maka perilaku keuangan berhutang para pengusaha kecil di kota Semarang pada Pandemi Covid 19 akan meningkat juga. Hasil B_2 menunjukkan hasil positif sebesar 0,316 berarti apabila norma subyektif meningkat maka perilaku keuangan berhutang para pengusaha kecil di kota Semarang pada Pandemi Covid 19 akan semakin meningkat. Hasil B_3 menunjukkan hasil positif sebesar 0,437 berarti apabila niat ditingkatkan maka perilaku keuangan berhutang para pengusaha kecil di kota Semarang pada Pandemi Covid 19 akan semakin meningkat.

Nilai signifikansi hasil sebesar $0,000 < 0,05$ dimana hasil tersebut menunjukkan hipotesis 1 diterima, artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan berhutang para pengusaha kecil kota Semarang pada Pandemi Covid 19. Nilai signifikansi hasil sebesar $0,001 < 0,05$ dimana hasil tersebut menunjukkan hipotesis 2 diterima, artinya norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan berhutang para pengusaha kecil kota Semarang pada Pandemi Covid 19. Nilai signifikansi hasil sebesar $0,000 < 0,05$ dimana hasil tersebut menunjukkan hipotesis 3 diterima, artinya niat berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan berhutang para pengusaha kecil di kota Semarang pada Pandemi Covid 19.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan berhutang yang dimiliki oleh pengusaha kecil kota Semarang pada Pandemi Covid 19 memberikan dampak yang cukup berarti. Hal ini sesuai dengan tingginya nilai skor yang mereka berikan untuk indikator berusaha menerapkan pengetahuan keuangan dalam mengelola hutang. Literasi keuangan mereka memiliki memberikan pilihan terkait dengan perilaku keuangannya yang bersifat tidak terbatas baik pengetahuan keuangan obyektif maupun subyektif tetap dipertimbangkan dalam upaya untuk membantu mereka mengelola keuangan hutang secara bijaksana. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hadar et al. (2013); Puspita & Isnalita (2019) yang menemukan bukti empiris bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tang & Baker (2016); Garber & Koyama (2016) dan Ramalho & Forte (2018) yang justru menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti norma subyektif pengusaha kecil kota Semarang pada Pandemi Covid 19 dalam berperilaku keuangan berhutang tidak hanya bergantung pemikiran dan faktor internal dalam diri pengusaha kecil sendiri saja tapi juga ada dorongan dari lingkungan sekitar seperti : teman, keluarga, famili dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan tingginya nilai skor yang mereka berikan untuk indikator dorongan kuat dari keluarga untuk menggunakan hutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa norma subyektif mempengaruhi perilaku individu sehingga akan semakin berpengaruh perubahan perilaku

tersebut (Jogiyanto, 2007). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Prakoso & Fatah (2017); Yogatama (2013) yang menyatakan justru norma subyektif tidak ada pengaruh dalam perubahan perilaku.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa niat berhutang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku. Niat berhutang merupakan suatu keinginan atau motivasi pengusaha kecil kota Semarang pada Pandemi Covid 19 untuk mengelola hutangnya. Mereka mempunyai niat yang tinggi untuk keputusan berhutang sebagai sumber pendanaan dalam usahanya. Hal tersebut dapat dikarenakan kondisi yang dihadapinya yaitu keterbatasan modal, terutama modal kerja untuk kelangsungan usaha. Hal ini sesuai dengan tingginya nilai skor yang mereka berikan untuk indikator berusaha menggunakan hutang. Temuan penelitian ini memberikan bukti empirik pada pernyataan Ajzen (2005) dalam *Theory of Planned Behavior* bahwa prediktor utama dari perilaku adalah niat untuk melakukan perilaku tersebut serta mendukung temuan dari penelitian-penelitian TPB terdahulu dalam berbagai konteks (Schifter & Ajzen (1985); Bagozzi & Warshaw (1990); Hanno & Violette (1996); Sheppard et al. (1988) dalam Weldman (2002); Lin, 2007; Koukouvinos, 2012; Koropp et al., 2013; Nurofik (2013).

SIMPULAN

Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, norma subyektif dan niat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan berhutang pengusaha kecil kota Semarang pada Pandemi Covid 19. Implikasi hasil penelitian bahwa penyelenggaraan program kredit, seyogyanya tidak hanya terfokus pada tingkat bunga yang rendah, melainkan juga harus lebih memperhatikan tenornya. Sudah sepatutnya keterlibatan pihak non pemerintah menjadi fokus perhatian sebagai alternatif lain dalam berhutang. Hasil penelitian ini hanya mampu menjelaskan perilaku keuangan berhutang hanya sebesar 59,6 % saja dan sisanya 40,4 % dijelaskan variabel lain. Oleh karena itu, penelitian mendatang diharapkan menambah jumlah responden, variabel bebasnya, dan pemberi kredit non pemerintah supaya dapat menggali informasi lebih detail terkait hutang usaha.

Ucapan Terima Kasih

Kami sangat berterima kasih kepada pihak LPPM Universitas Semarang yang telah mendanai penelitian ini sehingga dapat selesai. Selanjutnya, kami juga menghaturkan terima kasih kepada Pengelola Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB), atas bantuannya dalam hal penerbitan artikel ini.

REFERENSI

- Achmat, Zakarija. (2010). *Theory of Planned Behavior*, Masihkah Relevan? http://zakarija.staff.umm.ac.id/download-as-pdf/umm_blog_article_112.pdf, diakses 14 November 2014
- Agarwalla, S. K., Barua, S. K., Jacob, J., & Varma, J. R. (2013). Financial literacy among working young in urban India. *Indian Institute of Management Ahmedabad*, WP, (2013–10), 2
- Ajzen, I. (1985). *From intention to actions: A theory of planned behavior*. Berlin: Springer-Verlag
- Ajzen I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior* (2nd. Edition). England: Open University Press / McGraw-Hill.
- Ang, J., R. Cole & D. Lawson. (2010). The Role of Owner in Capital Structure Decisions: An Analysis of Single-Owner Corporations. *The Journal of Entrepreneurial Finance*. 14 (3): 1-36

- Atkinson, A. & Messy, F.-A. (2012). Measuring Financial Literacy, *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. doi: 10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x.
- Badulescu, D. (2011). *Collateral In SMEs Lending: Banks' Requirements Vs Customers' Expectations*. The Annals of The "Stefan cel Mare" University of Suceava, Fascicle of The Faculty of Economics and Public Administration. 11 (1): 255-263
- Bagozzi, R. P. & P. R. Warshaw (1992), An examination of the etiology of the attitude-behavior relation for goal-directed behavior, *Multivariate Behavioral Research*, 27, 601-34.
- Delavande, A., Rohwedder, S., & Willis, R. J. (2008). Retirement planning and the role of financial literacy and cognition. *Michigan Retirement Research Center Working Paper*, 190.
- Espel P., M. Brettel, W. Breuer & A. Abedin. (2009). *Private Equity for SME: A Behavioral Model of The demand-Side Perspective*. Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1141068>
- Garber, Gabriel & Sergio Mikio Koyama. (2016). *Policy-effective Financial Knowledge and Attitude Factors*. Working Paper Series. 430.
- Hanno, D. M., & G. R. Violette. (1996). An analysis of moral and social influences on taxpayer behavior. *Behavioral research in accounting*. - Sarasota, Fla.: American Accounting Association, 8, 57-75
- Hadar, L., Sood, S., & Fox, C. R. (2013). Subjective knowledge in consumer financial decisions. *Journal of Marketing Research*, 50(3), 303–316
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30–38..
- Huang, J., Nam, Y., & Sherraden, M. S. (2013). Financial knowledge and child development account policy: A test of financial capability. *Journal of Consumer Affairs*, 47(1), 1–26.
- Humaira, Iklima & Murti, Sagoro Endra. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*. 7(1), 96-110.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy, *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineke Cipta
- Novitasari, Merinda. & Pambudi Handoyo. (2014). Makna Penggunaan Jejaring Media Sosial Path Bagi Mahasiswa Unesa. *Jurnal Paradigma*. 02(03), 1-6
- Nurofik. (2013). Pengaruh sikap dan norma subyektif pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 24 (1): 3- 33.
- OECD. (2012). *OECD/INFE high-level principles on national strategies for financial education*. OECD Publishing
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376.
- Puspita, Gilang & Isnalita. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Riset & Jurnal Akuntansi*. 3(2).
- Ramallo, T. B., & Forte, D. (2018). Financial literacy in Brazil – Do knowledge and self-confidence relate with behavior? *RAUSP Management Journal*. <https://doi.org/10.1108/rausp-04-2018-0008>
- Schifter, D.E., & I. Ajzen. (1985). Intention, perceived control, and weight loss: An application of the theory of planned behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*. 49 (3): 843-851.
- Schmeiser, M. D., & Seligman, J. S. (2013). Using the right yardstick: Assessing financial literacy measures by way of financial well-being. *Journal of Consumer Affairs*. 47(2), 243-262
- Sheppard, B.H., Hartwick, J. & Warshaw, P.R. (1988). The Theory of Reasoned Action: A Meta-Analysis of Past Research with Recommendations for Modifications and Future Research. *Journal of Consumer Research*, 15(3), 325-43.
- Skinner, E.A., & Belmont, M. J. (1993). Motivation in the classroom: Reciprocal effect of teacher behavior and student engagement across the school year. *Journal of Educational Psychology*, 85(4), 571-581.
- Situmorang, J. W. & J. Situmorang. (2008). *Suku Bunga Perbankan Masih Penghambat Pembiayaan UMKM Indonesia*. Makalah Kementerian Koperasi dan UMKM

- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Isu-isu Penting)*. Penerbit LP3ES Jakarta
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, financial knowledge and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, 54, 164–176.
- Weldman, S. M. (2002). *A behavioral model of decisions to accrue and disclose environmental liabilities*. Diambil dari <http://proquest.umi.com/>
- Xia, T., Wang, Z., & Li, K. (2014). Financial literacy overconfidence and stock market participation. *Social Indicators Research*, 119(3), 1233–1245.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817.

Declarations

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

How to cite this Article

Santoso, A., Widowati, S., & Nurhidayati, N. (2021). Determination Of Debt Financial Behavior In Pandemic Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 31 - 42. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v6i1.337>